

**PERSEPSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG
AKUNTANSI (STUDI PADA KASUS UMKM KEC. TANJUNG BALAI
SELATAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**Nama : ERRA FAZIRA
Npm : 1405170026
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **ERRA FAZIRA**
NPM : **1405170026**
Jurusan : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PERSEPSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA UMKM KEC. TANJUNG BALAI SELATAN)**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

Penguji II

NOVI FADHILA, SE, M.M.

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Panitia Ujian

Ketua



R. JANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **ERRA FAZIRA**

NPM : **1405170026**

Program Studi : **AKUNTANSI**

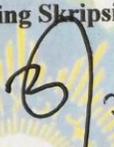
Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**

Judul Skripsi : **PERSEPSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA UMKM KEC. TANJUNG BALAI SELATAN)**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

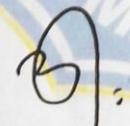
Pembimbing Skripsi


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.




H. J. NURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ERRA FAZIRA
N.P.M : 1405170026
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PERSEPSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG AKUNTANSI (STUDI : KASUS PADA UMKM KEC. TANJUNG BALAI SELATAN)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/9.2018	- rona lembar yg diperbaiki - perbaikan tabel masalah - identifikasi masalah - hasil peneliti - pembaca	fl	
30.10.18	- perbaikan hasil peneliti - perbaikan pembaca - kesimpulan - penutup	fl	
1/10.2018	- perbaikan kembali pembaca - perbaikan kesimpulan - perbaikan penutup	fl	
11/10.2018	- kesimpulan	fl	
12/10.2018	- ace	fl	

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERRA FAZIRA

NPM : 1405170026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

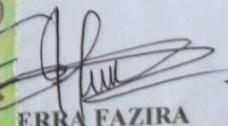
Judul Skripsi : PERSEPSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG AKUNTANSI (STUDI PADA KASUS UMKM KEC. TANJUNG BALAI SELATAN)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi ini atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari DINAS KOPERASI KECIL DAN MENENGAH KOTA TANJUNG BALAI.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil dari **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2018
Saya yang menyatakan

 
ERRA FAZIRA

ABSTRAK

ERRA FAZIRA NPM 1405170026 PERSEPSI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TENTANG AKUNTANSI DI KEC. TANJUNG BALAI SELATAN, 2018

Pemahaman dan pengetahuan tentang akuntansi sangat diperlukan oleh UMKM pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melihat Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tentang Akuntansi khususnya di Kec. Tanjung Balai Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kec. Tanjung Balai Selatan sebanyak 33 UMKM. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* berjumlah 33 pelaku UMKM. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang berada di Kec. Tanjung Balai Selatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya para pelaku UMKM di Kec. Tanjung Balai Selatan masih belum memahami dan mengetahui akuntansi. Dari 33 pelaku UMKM hanya 9% yang sudah memahami akuntansi dan 91% lain yang belum memahami apa itu akuntansi. 9% yang sudah memahami akuntansi tetapi tidak menerapkannya dalam menjalankan usahanya, mereka mengatakan bahwa menerapkan akuntansi hanya pada usaha berskala besar saja. Karena para pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman mereka dari pada mempelajari akuntansi.

Kata kunci: Persepsi, UMKM, Akuntansi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil`alamin Segala puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan HidayahNya, serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dimana merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda tercinta Ahmad Zais dan Ibunda Minahri, yang merupakan inspirasi bagi penulis, berjuang dengan segenap kemampuan dengan keterbatasan membesarkan, mendidik, memberi dorongan motivasi serta do`a sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada abang penulis Khairul Azmi dan adik penulis Aril Ardiansyah yang selalu menemani dan melihat perjuangan penulis selama ini, dan

tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agus Sani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri , SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberi arahan, bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh pegawai di Biro Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membantu untuk kemudahan administrasi
6. Bapak Nedi Hamlet, SE, M.IKOM selaku Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan seluruh Staff pegawai di Koperasi Usaha Kecil Menengah yang telah banyak memberikan izin untuk melakukan riset kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini

7. Terima kasih kepada sahabat Yupi, Nurul Hikmah dan Muhammad Arif Simatupang yang selalu membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Terima kasih kepada teman seperjuangan Gruf Panci Bocor Emy irayani, Desty Octaviani, Nanda Syahfitri, Siswanti, Nurida Anggraini dan Indah Pratiwi yang telah memberikan support kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Dan kawan-kawan seperjuangan kelas Akuntansi A-Pagi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, yang mana senantiasa selalu membantu dan memberikan motivasi serta doa kepada penulis sehingga proposal ini dapat diselesaikan

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyajian masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun skripsi selanjutnya.

Billahi fi sabililhaq, fastabiqulkhairat

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Medan, 2018

Penulis

ERRA FAZIRA
1405170026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Persepsi	7
2. Akuntansi	9
2.1 Pengertian Akuntansi	9
2.2 Tujuan Akuntansi	10
2.3 Kegunaan Akuntansi dan Pemakaian Informasi akuntansi.....	11
2.4 Laporan Keuangan	15

2.5 Manfaat Akuntansi bagi Pengusaha UMKM	18
3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	20
3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah	20
3.2 Karakteristik UMKM di Indonesia	23
3.3 Peranan dan Kontribusi UMKM di Indonesia	23
3.4 Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	25
4. Kajian Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasioanl Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	47
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50

B. Saran.....51

DAFTAR PUSTAKA52

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1 Kisi-kisi Kuesioner	37
Tabel III.2 Waktu Penelitian.....	38
Tabel IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	40
Tabel IV.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Membukan Usaha	41
Tabel IV.4 Omset Perbulan.....	42
Tabel IV.5 Mengumpulkan Bukti Transaksi.....	43
Tabel IV.6 Melakukan Pencatatan Transaksi.....	43
Tabel IV.7 Membuat Catatan Usaha.....	44
Tabel IV.8 Pencatatan dalam bentuk Jurnal.....	44
Tabel IV.9 Membuat Buku Besar	45
Tabel IV.10 Membuat Laporan Keuangan.....	45
Tabel IV.11 Memiliki Kemampuan Dasar Akuntansi	46
Tabel IV.12 Antara Kepentingan Usaha dan pribadi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Proses Persepsi	8
Gambar II. 2 Kerangka Berpikir	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian di Indonesia, semakin disadari bahwa pengembangan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu bangsa. Sektor UMKM secara umum berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Pengembangan UMKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia, yang selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah.

UMKM merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki dominasi terhadap perekonomian bangsa, baik diperkotaan maupun pedesaan. Apalagi dengan semakin sering terjadinya intensitas krisis ekonomi, baik yang diakibatkan oleh krisis moneter dan krisis global, sehingga sektor UMKM menjadi solusi dalam mempertahankan ketahanan ekonomi bangsa terutama bagi rakyat kecil atau rakyat kebanyakan. Menurut Urata (2000), tentang peran UMKM

dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, seperti penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, dan untuk UMKM yang sudah go internasional UMKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Akuntansi merupakan kunci indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan usaha. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang disediannya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Untuk itu penting sekali bagi pengusaha untuk dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur. Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM yakni untuk mengetahui kondisi usaha dan membantu dalam mendapatkan kredit pinjaman. Menurut Priya Srivastava, Dr. MS Lognathan (2016: 173) meskipun informasi akuntansi memiliki

manfaat yang sangat besar bagi suatu perusahaan, namun pengetahuan umum mereka tentang akuntansi masih belum akurat, sehingga hal ini dapat memicu kegagalan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil survei yang peneliti lakukan pada UMKM di Kec. Tanjung Balai Selatan, bahwa masih banyaknya pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi. Pencatatan transaksi adalah kegiatan mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Dampak dari tidak melakukan pencatatan akan berpengaruh terhadap pengembangan usaha, karena mereka sulit mendapatkan pinjaman dari pihak luar perusahaan seperti pemerintah, calon investor, dan perbankan akibat tidak jelasnya sistem akuntansi mereka, karena harus memerlukan waktu lama untuk mengumpulkan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa usahanya layak untuk diberi pinjaman. Dan akibatnya mereka kekurangan modal untuk memperluas usahanya dan dapat memicu kegagalan dalam menjalankan usahanya. Basu dan Waymire (2006) menyatakan bahwa pencatatan transaksi merupakan dasar dan awal mula akuntansi. Pencatatan muncul ketika jumlah transaksi seseorang dengan pihak lain semakin banyak dan ketika seseorang tidak mampu mengingat semua transaksi. Apabila pencatatan yang dilakukan dengan cermat, akan membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaan sehingga usaha yang di jalankan dapat berhasil dengan baik. Suhairi (2004) juga mengatakan bahwa dengan menggunakan informasi akuntansi berupa catatan keuangan dengan baik akan di rasakan manfaatnya oleh UMKM, sehingga semua kegiatan usaha dapat terkontrol dengan baik.

Berdasarkan dari kuesioner yang peneliti sebarakan, bahwasanya UMKM di Kec. Tanjung Balai Selatan selain tidak melakukan pencatatan, para pelaku UMKM juga tidak memahami dan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Ini sangat beresiko terhadap usaha yang dijalankannya dan dapat berakibatkan kebangkrutan. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Astusi, 2007: 4) Ketidak mampuan akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha.

Informasi akuntansi akan menjadi inisiatif utama dalam pengelolaan dana dengan mempraktikan akuntansi secara tepat. Penggunaan informasi ini akan membantu mengetahui perkembangan usaha yang dijalannya, struktur modal, dan mengetahui beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk menghadapi persaingan global. Selain itu, informasi akuntansi memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan juga dalam pembuatan keputusan kerja serta evaluasi kinerja. Sehingga informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi untuk kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang ada di perusahaan khususnya yang berhubungan dengan keuangan (Baridwan 2000: 1).

Masalah keuangan yang terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha skala besar. Jadi, harus mengelola usaha dengan cara yang baik dan mampu memahami masalah akuntansi dengan sebaiknya. Utilisasi dana yang optimal, kegiatan usaha yang benar, alokasi kredit yang dapat dan evaluasi kompetitor secara

periodik serta pengambilan keputusan yang efektif diperlukan dalam pembukuan UMKM yang professional.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan mengambil judul tentang **“PERSEPSI UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) TENTANG AKUNTANSI DI KEC. TANJUNG BALAI SELATAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang peneliti peroleh dari uraian diatas adalah :

1. UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi
2. Kurangnya pengetahuan UMKM tentang akuntansi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang penulis temui adanya masalah yang dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Persepsi UMKM Tentang Akuntansi di Kec. Tanjung Balai Selatan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Persepsi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tentang Akuntansi di Kec. Tanjung Balai Selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui pentingnya akuntansi dalam suatu usaha dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis mengenai usaha mikro kecil dan menengah. Diharapkan dapat menambah pengetahuan sesuai dengan judul dan sebagai salah satu sarana memberikan motivasi bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang didapat selama studi.
- b. Bagi UMKM, sebagai pengambilan keputusan yang rasional dimana nantinya dapat menciptakan iklim bisnis yang memungkinkan bagi semua pihak yang berkepentingan.
- c. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, dengan menggunakan ilmu akuntansi segala aktivitas usaha akan tercatat secara jelas, rapi dan sesuai dengan tiap transaksi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Persepsi

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.

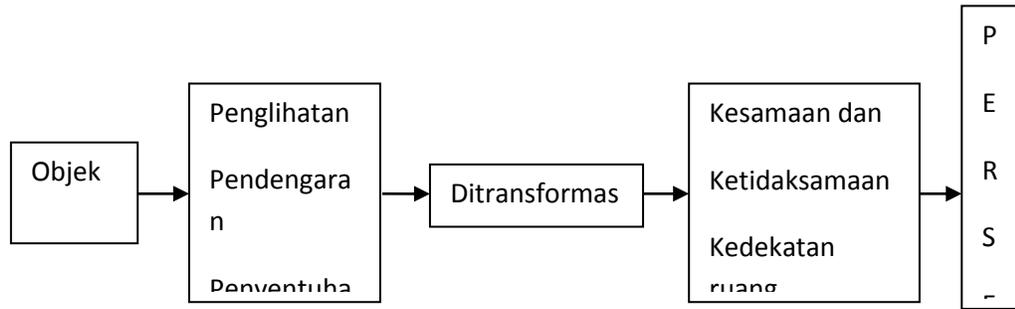
Menurut (Sobur, 2003 :445) persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Ishak dan Ukhsan (2005) persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek serta manusia. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka. Robin (2005: 170) menjelaskan persepsi individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama. Persepsi disimpangkan dengan cara mempercayai informasi dari sumber yang diterima. Menurut Kinichi dan Kreitner (2003) persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi baik lewat penglihatan maupun pendengaran.

Ivancevich, dkk (2006: 116) persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seseorang individu memilih, mengorganisasikan, dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionalkan lingkungan dan objek, orang dan peristiwa di dalamnya. Menurut Rakhmat (1998: 51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dari beberapa definisi mengenai persepsi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses untuk mampu mengenali, mengamati, dan menafsirkan

rangsangan-rangsangan yang diterima oleh panca indra manusia yang sering kali menjadi dasar perilaku seseorang.



Gambar II.1 Proses Persepsi

Persepsi seseorang berbeda dengan persepsi orang lain terhadap suatu objek persepsi seseorang terhadap sesuatu dikaitkan dengan teori atribusi. Teori atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Persepsi dihadapkan pada stimulus yang merupakan kognitif internal yang akan menghasilkan persepsi. Faktor internal merupakan interpretasi yang paling signifikan antara lain pengetahuan, motivasi dan kepribadian (Lutans, 2006: 198).

2. Akuntansi

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan

keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah di mengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Sugiri dan Riyono (2008: 1) akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomik dan rasional.

Menurut Thomas Sumarsan (2013: 1) menjelaskan bahwa akuntansi suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi, diantaranya :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang

ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap tahunnya (Sofyan Syafri Harahap: 2005).

Penggunaan akuntansi memiliki peran yang penting sebagai syarat kemajuan usaha, terutama usaha kecil menengah yang omsetnya harus berkembang, sehingga membutuhkan proses pencatatan transaksi keuangan yang sistematis dan terpercaya. Jika tidak maka perusahaannya tidak bisa mengikuti proses perkembangan usahanya.

2.2 Tujuan Akuntansi

Adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Untuk mempersiapkan laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pimpinan, manajer, pengambilan kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan.

2.3 Kegunaan Akuntansi dan Pemakai Informasi Akuntansi

Akuntansi akan menghasilkan informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan (*financial statement*) dan berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakan maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan media komunikasi, oleh karena itu akuntansi sering disebut “bahasanya dunia usaha (*business language*).

Kegunaan akuntansi dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan bagi pihak di dalam perusahaan (*internal user*) dan kegunaan bagi pihak di luar perusahaan (*external user*).

1. Bagi pihak di dalam perusahaan (*internal user*)
 - a. Perencanaan : berdasarkan informasi ekonomi yang tepat dapat disusun rencana kerja yang baik untuk pelaksanaan kegiatan tahap berikutnya.
 - b. Pengendalian : berdasarkan rencana dan penerapan system akuntansi yang baik dapat dikontrol atau dinilai jalannya kegiatan perusahaan.
 - c. Pertanggung jawaban : setelah diadakan pencatatan terhadap semua transaksi dan kejadian pada akhir periode disusun laporan keuangan untuk disampaikan kepada pemilik atau pihak eksternal lain untuk mendapatkan penilaian.
2. Bagi pihak di luar perusahaan (*external user*), digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan ekonomi bagi pihak yang memerlukan.

Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada bermacam-macam individu dan pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu :

1. Pihak di dalam perusahaan (*internal user*), adalah pihak yang menyelenggarakan usaha dan berhubungan langsung dengan perusahaan.
 - a. Manajer atau Pimpinan Perusahaan, manajer sebagai pihak yang berkepentingan langsung terhadap laporan keuangan akan

menggunakan informasi tersebut sebagai pengendalian, pengkoordinasian, perencanaan operasi perusahaan dan pengambilan keputusan. Seorang manajer adalah seseorang yang disertai tugas untuk memimpin sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan perseroan, manajer merangkap juga sebagai pemilik perusahaan.

- b. Para pekerja/Karyawan/Serikat karyawan, membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui keadaan perusahaannya, karena mereka berkepentingan atas kelangsungan hidup perusahaannya dan jaminan sosial yang mereka harapkan. Karyawan secara perorangan berkepentingan terhadap kondisi dan prospek perkembangan perusahaan sebagai tempat mencari nafkah yang erat kaitannya dengan keterjaminan kerja (*job security*). Juga mereka dapat memanfaatkan informasi akuntansi untuk mengevaluasi prospek kerja di perusahaan tempat mereka bekerja. Serikat karyawan juga sering membutuhkan informasi akuntansi untuk mengevaluasi prospek kerja di perusahaan tempat mereka bekerja. Serikat karyawan juga sering membutuhkan informasi akuntansi untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perjanjian kerja dengan pimpinan perusahaan mengenai upah, kondisi kerja, jaminan social, dan lain-lain untuk kepentingan karyawan.
2. Pihak di luar perusahaan (*external user*) adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Yang termasuk

pihak ekstren adalah : investor dan calon investor, kreditur dan calon kreditur, pemerintah dan kelompok masyarakat.

- a. Investor dan calon investor, pemilik perusahaan (investor) perlu mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan, mereka memerlukan laporan mengenai kedua hal tersebut dari pimpinan perusahaan (manajer). Sebagian dari laporan itu adalah laporan keuangan itu laporan keuangan yang merupakan pertanggungjawaban keuangan formal oleh pimpinan tertinggi perusahaan kepada para pemilik (pemegang saham). Laporan keuangan ini berisi informasi yang mereka perlukan untuk secara tidak langsung mengendalikan jalannya perusahaan dan untuk mengawasi perilaku pimpinan perusahaan. Laporan keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh para calon investor (calon penanam modal) sebagai salah satu sumber informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal (investasi) pada saham perusahaan.
- b. Kreditur atau calon kreditur, berupa lembaga kredit ataupun bank membutuhkan informasi akuntansi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian kredit. Mereka ingin sekali mengetahui posisi dan prospek keuangan suatu perusahaan sebelum mereka memberkan kredit (pinjaman) atau berupa jumlah kredit yang akan diberikan dan bagaimana persyaratannya. “Para calon kreditur sangat memperhatikan likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang akan diberikan kredit selama jangka waktu yang direncanakan”. Setelah

kredit diberikan, informasi akuntansi juga mereka pergunakan untuk memantau kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan agar senantiasa terlindungi kepentingan mereka di perusahaan.

- c. Pemerintah, berkepentingan dengan informasi akuntansi untuk tujuan penentuan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan untuk pengawasan pajak. Selain itu, juga mempunyai kepentingan lain yang memerlukan informasi akuntansi dari kalangan pengusaha, seperti pemantauan atau pengawasan pelaksanaan suatu peraturan, data melalui sensus perusahaan, pengumpulan data statistik, dan sebagainya.
- d. Kelompok masyarakat, tertentu juga memerlukan informasi akuntansi, misalnya para nasabah bank ingin mengetahui sampai sejauh mana jaminan keselamatan terhadap simpanan mereka di bank. Apakah simpanan nasabah sewaktu-waktu dapat dikembalikan oleh bank yang bersangkutan. Hal tersebut dapat terlihat dari informasi akuntansi mengenai likuiditas dan solvabilitas dari bank tersebut. Begitu juga masyarakat pencari kerja yang telah memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan, memerlukan informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan mana yang sesuai dengan harapan mereka. Jadi, informasi akuntansi mempunyai kepentingan yang berbeda, tergantung dari masyarakat yang membutuhkannya.

2.4 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Transaksi yang terjadi sehari-hari menghasilkan bukti transaksi dicatat ke jurnal. Jurnal kemudian dipostingkan ke buku besar (*ledger*) menurut kelompok transaksi. Buku besar kemudian diringkas ke dalam neraca saldo (*trial balance*). Pada akhir periode keuangan perlu diadakan penyesuaian terhadap akun-akun tertentu yang disebut jurnal penyesuaian (*adjustment*). Neraca saldo dan adjustment digabungkan ke dalam neraca lajur (*worksheet*). Dari neraca lajur maka disusunlah laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2007, hal 7) :

“laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.” Menurut Elizar dkk (2013, hal 27) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik, minimal setahun sekali.

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance sheet*) atau yang sering disebut dengan laporan keuangan (*statement of financial position*) adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber daya atau asset yang dimiliki perusahaan, liabilitas serta ekuitas (modal) pemilik atas sumber daya bersih perusahaan pada suatu waktu tertentu. Neraca

merupakan laporan keuangan yang kondisi keuangannya harus seimbang antara total asset yang investasikan dalam perusahaan dengan liabilitas dan ekuitas pemilik dalam mendukung operasional perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan komposisi penjualan, harga pokok dan beban-beban perusahaan selama suatu periode tertentu. Alasan utama yang menyebabkan laporan laba rugi menjadi salah satu laporan yang penting adalah laporan ini memberikan informasi kepada para kreditur dan investor untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang. Menurut Sofyaan S. Harahap (2006 : 73) laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan selama satu tahun periode tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau hasil lebih besar dari biaya berarti laba, sebaliknya kalau hasil lebih kecil dari biaya berarti rugi.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang diambil dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Arus Kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan arus penerimaan dan arus pengeluaran kas berdasarkan aktivitas investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan arus kas sering kali disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009 hal 10) “perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas menurut informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut”.

e. Catatan atas Laporan keuangan

Untuk melengkapi laporan keuangan yang merupakan penyajian dari manajemen, informasi yang tidak tepat disajikan dalam tubuh laporan keuangan, disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Moenaf H. Regar (2004 hal 38) menyatakan catatan atas laporan keuangan, “secara umum dapat dikatakan bahwa catatan daftar keuangan memuat informasi yang belum tercakup dalam daftar keuangan yang penting, jadi fungsinya memberikan penjelasan tambahan mengenai daftar keuangan dan oleh sebab itu juga menyangkut keuangan”.

2.5 Manfaat Akuntansi Bagi Pengusaha UMKM

Pada dasarnya, kegiatan yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menggunakan akuntansi dalam pembukuannya, beg

itu pula dengan UMKM. Penggunaan akuntansi pada pembukuan UMKM dapat membuat pelaku usaha mengetahui arus kas serta kondisi keuangan pada usahanya. Namun sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa pembukuan akuntansi akan memakan waktu serta biaya apabila diterapkan dalam usaha mereka, terlebih mereka menganggap bahwa kegiatan usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga dan tidak terlalu rumit apabila dijalankan tanpa pembukuan akuntansi. Padahal tanpa mereka sadari banyak manfaat yang didapatkan apabila UMKM menerapkan pembukuan akuntansi pada usahanya, diantaranya :

a. untuk Mengetahui Kondisi Usaha

Sebagian besar pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha yang mereka jalani dengan cara menghitung omset harian saja. Namun tahukah bahwa terkadang ada saja biaya yang menjadi pengeluaran tidak terduga yang sebenarnya dapat membuat omset menyusut tanpa di sadari terkadang tidak menghitung biaya tersebut. Maka dari itu penting bagi UMKM untuk menerapkan akuntansi pada pembukuannya agar pengeluaran sekecil apapun akan terlihat dalam laporan keuangan.

b. Membantu pelaku UMKM dalam Mendapatkan Kredit Pinjaman

Bagi seorang pelaku UMKM sangat penting untuk terus menjalankan serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Namun untuk mendapatkan kredit pinjaman tentu tidaklah mudah. Salah satu hal yang

membuat pelaku UMKM ditolak dalam membuat pengajuan pinjaman kredit adalah usaha yang dimiliki pelaku usaha tersebut belum memiliki laporan keuangan yang valid atau akurat. Menurut pandangan kreditur adalah hal utama untuk membaca laporan keuangan atau pembukuan akuntansi, karena dengan membaca laporan keuangan kreditur dapat memprediksi apakah usaha tersebut dapat berkembang serta mampu mengembalikan pinjaman kreditnya dalam waktu yang ditentukan atau tidak. Sehingga pengusaha UMKM perlu untuk melakukan pembukuan pada setiap transaksi keuangan usahanya agar nantinya dapat meyakinkan pihak kreditur bahwa usahanya berjalan lancar dan mempunyai laporan keuangan yang sehat.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

3.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang/perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 yaitu :

1. kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000

(dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Selain dari pengertian diatas, terdapat pengertian UMKM menurut Kuwayama, 2001, “UMKM adalah kumpulan perusahaan yang heterogen dalam ukuran dan sifat, dimana apabila dipergunakan secara bersamaan, akan mempunyai partisipasi langsung dan tidak langsung yang signifikan dalam produksi nasional, penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja”.

Menurut Tambunan, 2002, “UMKM adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi, pertumbuhan dari wirausaha yang kreatif dan inovatif, penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibel proses produksi untuk menghadapi perubahan permintaan pasar yang cepat. UMKM lebih efisien dibanding usaha skala besar dalam memenuhi permintaan pasar yang cepat. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki UMKM tersebut sangat ditentukan oleh sejumlah faktor. Diantaranya adalah SDM, penguasaan teknologi, akses ke informasi Akuntansi, pasar output dan input”.

Adapun contoh-contoh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut

- a) Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi)
- b) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja
- c) Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya
- d) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubel, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan
- e) Peternakan ayam, itik, dan perikanan
- f) Koperasi berskala kecil, dan
- g) Lain sebagainya.

3.2 Karakteristik UMKM di Indonesia

Dalam karakteristik disini ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. *Pertama*, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. *Kedua*, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. *Ketiga*, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. *Keempat*, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

3.3 Peranan dan Kontribusi UMKM di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industry, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa Negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin

kebutuhan dasar rakyat.

3.4 Kekuatan Dan Kelemahan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Dengan ukurannya yang kecil dan tentunya fleksibilitas yang tinggi, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki berbagai kelebihan, terutama dalam segi pembentukan dan operasional. UMKM memiliki kontribusi besar bagi bergulirnya roda ekonomi suatu negeri, bukan hanya karena ia adalah benih yang memungkinkan tumbuhnya bisnis besar, melainkan juga karena ia menyediakan layanan tertentu bagi masyarakat yang bagi bisnis besar dinilai kurang efisien secara biaya.

a. Kelebihan UMKM

Berikut adalah beberapa kelebihan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yaitu :

1. Fleksibilitas Operasional

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan. Hal ini membuat UMKM lebih fleksibel dalam operasional kesehariannya. Kecepatannya reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan (misalnya : pergeseran selera konsumen, trend produk, dll). Cukup tinggi, sehingga bisnis skala kecil ini lebih kompetitif.

2. Dengan tidak adanya hirarki pengorganisasian dan control dalam UMKM, produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan segera. Meski ide cemerlang itu berasal dari pemikiran karyawan bukan pemilik kedekatan diantara mereka membuat gagasan tersebut cenderung lebih mudah didengar, diterima, dan dieksekusi.

3. Struktur Biaya Rendah

Kebanyakan usaha mikro, kecil dan menengah tidak punya ruang kerja khusus dikompleks-kompleks perkantoran. Sebagian dijalankan dirumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjanya. Hal ini mengurangi biaya ekstra (overhead) dalam operasinya. Lebih jauh lagi, usaha menengah kecil juga menerima sokongan dari pemerintah, organisasi non pemerintah, dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi, maupun hibah. Faktor ini berpengaruh besar bagi pembiaya dalam pembentukan dan operasional mereka.

4. Kemampuan Fokus di Sektor yang Spesifik

UMKM tidak wajib untuk memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik balik (break even point- BEP) modal mereka. Faktor ini memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah untuk fokus di sektor produk atau pasar yang spesifik. Contoh nya : bisnis kerajinan rumahan bisa fokus menggarap satu jenis dan model kerajinan tertentu dan cukup melayani permintaan konsumen tertentu untuk bisa mencapai laba.

Berbeda dengan industri kerajinan skala besar yang diharuskan membayar biaya sewa gedung dan gaji sejumlah besar karyawan sehingga harus selalu mampu menjual sekian kontainer kerajinan untuk menutup biaya operasional bulannya saja. Diatas adalah 4 (empat) kelebihan UMKM yang bisa dijadikan sumber motivasi dan selalu dipertahankan oleh para anggota pengelola usaha mikro, kecil dan menengah.

b. Kelemahan UMKM

Ukuran usaha mikro, kecil dan menengah selain memiliki kelebihan juga mengandung kekurangan yang membuat pengelolanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

Berikut adalah beberapa kelemahan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yaitu :

1. Kesulitan pemasaran

Hasil dari studi lintas Negara yang dilakukan oleh James dan Akarasanee (1988) di sejumlah Nrgara ASEAN menyimpulkan salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dipasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun dipasar ekspor.

2. Keterbatasan financial

UMKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain : modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi UMKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, control kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UMKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.

5. Keterbatasan Teknologi

Berbeda dengan Negara-negara maju, UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi didalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi UMKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global.

Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.

4. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan usaha kecil dan menengah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian kali ini.

Menurut Sento Hermanto Glondo (2011) menunjukkan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan

masyarakat melalui pemberian bimbingan dan perkuat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Menurut Muniarti (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah dapat ditingkatkan dengan cara lebih memperhatikan faktor-faktor seperti skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, sektor industri pengelolaan, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer.

Menurut Muhammad Akhyar Adnan (2004) menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah, untuk kebutuhan akan akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan kurang mendapatkan perhatian. Apabila perusahaan, khususnya kecil dan menengah ingin berhasil diperlukan akuntansi yang baik. Karena akuntansi yang baik dapat mempengaruhi beberapa aspek dalam perusahaan, antara lain akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer, prediksi tingkat keuntungan atau laba informasi akuntansi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Sehingga diperlukan pembinaan dan training bagi indutri kecil dan mengenai peran penting sebuah akuntansi dalam perusahaan yaitu mengenai cara menyusun akuntansi yang sederhana tetapi memenuhi standar pencatatan. Adapun penelitan terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

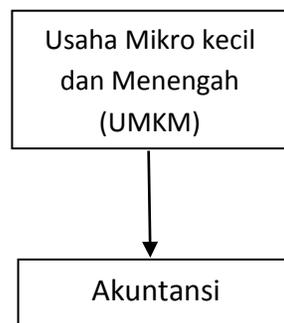
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitriani Saragih Hafsah (2014)	Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus UKM Grosir Bahan Pokok di Medan Marelan)	Persepsi pelaku UKM tentang Penerapan Akuntansi dalam kegiatan usaha UKM ini dapat dikatakan tidak mengetahui dan tidak dilakukan oleh para pelaku UKM. Para pelaku UKM lebih mengutamakan pengalaman dari pada pendidikan untuk mendapatkan ilmu tentang akuntansi untuk menjalankan usahanya.
2	Andreas Failian (2011)	Analisis Manfaat Informasi Akuntansi Pada UKM Di Wilayah Tanggulangin	Manfaat informasi akuntansi pada UKM di wilayah Tanggulangin adalah untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal dan sebagai alat kontrol untuk mengetahui kinerja UKM. Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi bisa menjadi wadah untuk mengembangkan UKM lebih baik dan lebih maju lagi dalam bidang pengelolaan keuangan.
3	Dewi Saptantinah Puji Astuti (2010)	Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada UKM	Hasil dari penelitian ini bahwa informasi akuntansi digunakan untuk pihak internal UKM dan bukan untuk pihak eksternal UKM. Hambatan yang dihadapi oleh UKM sendiri dan manajer pada pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan akuntansi di UKM. Jadi ini harus dipertimbangkan secara serius dalam akuntansi sehingga

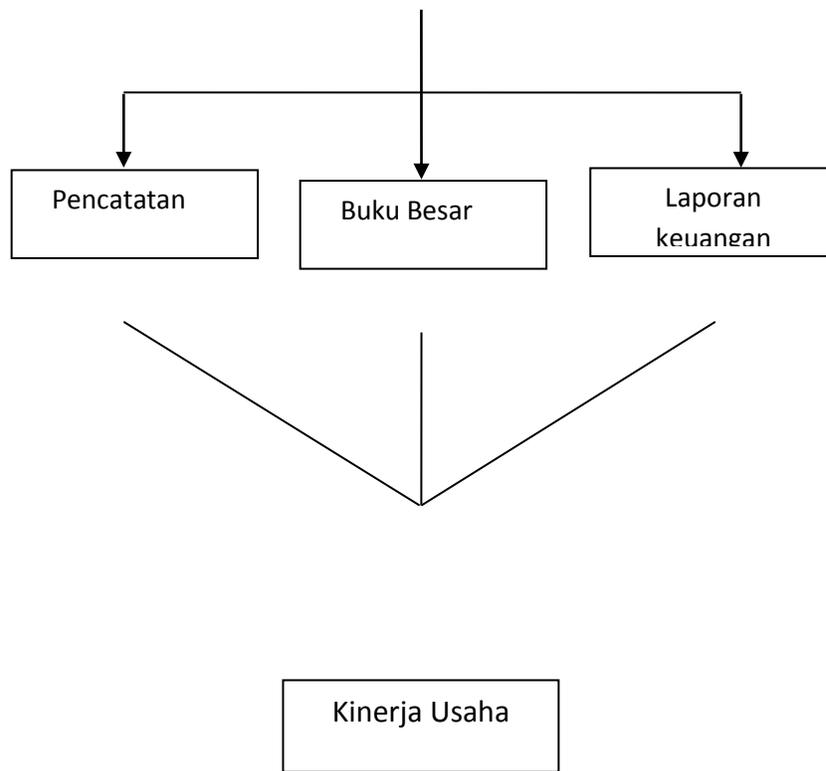
			mereka dapat memahami tentang perhitungan.
4	Nurhayati Sofiah Aniek Murniati (2014)	Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Dinoyo atas Informasi Keuangan Berbasis Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam persepsi UMKM terhadap informasi dari standar akuntansi keuangan entitas akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap sangat penting untuk memiliki informasi akuntansi keuangan dan setelah ada pemahaman yang tumbuh untuk memahami SAK ETAP.
5	Eka Putri Yuliasih	Analisis Persepsi Manajemen UMKM atas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 58% responden menyatakan tingkat persepsi manajemen UMKM atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP menunjukkan cukup baik terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner, dan sisanya 42% menunjukkan baik. Diharapkan pihak manajemen UMKM melakukan pelatihan teknis tentang laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Para pelaku UMKM harus memahami dan mampu menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Menurut James M. Reeve (2009) Manfaat akuntansi dalam sebuah bisnis juga memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan opsi perusahaan juga memberi informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi juga mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah (Mangunsong et al, 2000). Intinya dengan akuntansi perusahaan dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas perusahaan usahanya. Jadi pelaku UMKM semestinya harus memahami dan menerapkan akuntansi seperti pencatatan, buku besar dan laporan keuangan guna untuk meningkatkan pengelolaan kinerja usaha dan menjauhkan dari hal-hal yang dapat merugikan dan kebangkrutan usaha tersebut.

Secara garis besar kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :





Gambar II.2 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kec. Tanjung Balai Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada para pelaku, dari hasil kuesioner tersebut kemudian penulis menganalisis hasil kuesioner para pelaku UMKM untuk melihat bagaimana persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi. Dimana persepsi dalam penelitian ini dilihat dari umur, pendidikan, dan lama membuka usaha.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi adalah untuk mencari tahu persepsi/pandangan para pelaku UMKM tentang akuntansi yang dimulai dari pencatatan kegiatan usaha mereka sampai dengan pelaporan kegiatan usaha mereka dalam bentuk laporan keuangan.

Indikator tentang akuntansi ini meliputi : pencatatan, pembuatan buku besar, pemahaman tentang laporan keuangan dan pemahaman tentang akuntansi.

Tabel III.1
Kisi-kisi kuesioner

Indikator	Pertanyaan
Pencatatan	1. Mengumpulkan bukti transaksi 2. Membuat catatan usaha 3. Pencatatan dalam bentuk jurnal

sampelnya menggunakan *sampling jenuh*, karena populusi yang digunakan relatif kecil. Menurut Sugiyono (2014: 85) “teknik penentuan sampel ini bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang berbentuk keosioner. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya “(Sugiyono 2013: 137)”.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Yaitu dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diselidiki (Nazir, 2010: 63). Data kuesioner dalam peneliti merupakan data primer, yaitu turun kelapangan dan melihat langsung para pelaku UMKM. Adapun tahap-tahapannya dari analisa data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada para pelaku UMKM
2. Menganalisis persepsi UMKM tentang akuntansi
3. Mengambil kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 33 (tiga puluh tiga) pengusaha dan kalangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam analisis data ini digambarkan secara deskriptif terkait hasil yang diteliti.

Dilihat dari responden berdasarkan pendidikan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV-1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	10	30
3	SLTP	9	28
4	SLTA	14	42
5	Akademik/Perguruan Tinggi	0	0
	Total	33	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA sebesar 42% dan diikuti responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sebesar 28%, sedangkan tingkat pendidikan SD sebesar 30% dan yang tidak sekolah sebesar 0% serta Akademik/Perguruan Tinggi sebesar 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM didominasi oleh orang yang berpendidikan SLTA kebawah.

Dilihat dari data responden berdasarkan umur diperoleh data sebagai berikut :

Tabel IV-2. Karakteristik responden berdasarkan Usia.

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≤21	0	0
2	21-30	9	28
3	31-40	13	39
4	40-50	11	33
5	≥50	0	0
	Total	33	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari data diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 40-50 tahun sebanyak 33%, dimana 31-40 tahun sebesar 39% dan 21-30 tahun sebesar 28%, sedangkan responden yang berusia < 21 tahun sebesar 0%, dan > 50 tahun sebesar 0%.

Dilihat dari berapa lama para pelaku UMKM membuka usaha mereka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV-3. Karakteristik responden berdasarkan Lama Membuka Usaha

No	Tahun	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5-10	10	33
2	10-15	14	42
3	15-20	6	19
4	20-25	2	6
5	≥ 25	0	0
	Total	33	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden lama membuka usaha 10-15 tahun sebanyak 42% dimana 15-20 tahun 19% dan 5-10 tahun sebanyak 33% sedangkan 20-25 tahun sebanyak 6% serta > 25% tahun sebanyak 0%. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa lama membuka usaha didominasi antara 10-15 tahun.

2. Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana Persepsi UMKM tentang Akuntansi. Sehingga untuk mendeskripsikan diperoleh dari hasil jawaban para pelaku UMKM dalam bentuk kuesioner.

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa pertanyaan dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tanpa membuat prediksi atau mencari pemecahan masalah yang dalam objek tersebut. Penelitian ini adalah Persepsi UMKM tentang Akuntansi di Kec. Tanjung Balai Selatan.

Analisa jawaban Persepsi UMKM tentang Akuntansi

1. Pertanyaan: Omset perbulan UMKM

Tabel IV-4 Dalam hal Omset Perbulan

No	Kriteria	Persentase (%)
1	Rp 5.000.000	46%
2	Rp 10.000.000	15%
3	Rp 15.000.000	12%
4	Rp 20.000.000	21%
5	Rp 20.000.000-Rp 50.000.000	6%

Sumber: hasil penelitian 2018 (Data diolah)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa omset perbulan 46% menyatakan beromset Rp 5.000.000, 15% beromset Rp 10.000.000 dan 12% menyatakan

beromset Rp 15.000.000 sedangkan 21% beromsetkan Rp 20.000.000 serta 6% beromset Rp 20.000.000-Rp 50.000.000 perbulannya.

2. Indikator Pencatatan

a. Tabel IV-5 Mengumpulkan Bukti Transaksi

No	Kriteria	Persentase (%)
1	YA	24%
2	TIDAK	76%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4-5 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam mengumpulkan bukti transaksi menyatakan YA sebanyak 24% sedangkan menyatakan TIDAK sebesar 76%. Para pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka tidak perlu untuk mengumpulkan bukti transaksi dikarenakan tidak terlalu penting untuk usaha mereka.

b. Tabel IV-6. Melakukan Pencatatan Transaksi

No	Kriteria	Persentase (%)
1	YA	6%
2	TIDAK	94%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4-6 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan menyatakan 6% menjawab YA dan yang menyatakan TIDAK 94%. Argumen para pelaku UMKM dalam hal ini yang 6% menyatakan ya mengatakan bahwa mereka melakukan pencatatan transaksi biasa saja dan secara sederhana. Dan yang 94% menyatakan tidak mereka berpendapat bahwa melakukan pencatatan transaksi tidak sangat penting dalam menjalankan usahanya, alasan utama mereka yaitu bahwa usaha mereka tidaklah besar jadi tidak perlu melakukan pencatatan transaksi.

c. Tabel IV-7 Membuat Catatan Usaha

No	Kriteria	Persentase (%)
1	YA	36%
2	TIDAK	64%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4-7 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membuat catatan usahanya menyatakan 36% mengatakan YA dan 64% mengatakan TIDAK. Argumen para pelaku UMKM dalam hal ini yaitu 36% para UMKM yang menjawab ya mengatakan membuat catatan usaha mereka tetapi tidak benar (sekedarnya saja) sedangkan 64% yang menjawab tidak mengatakan terlalu sibuk, repot dan tidak sempat untuk melakukan catatan usaha dalam kegiatan usaha mereka.

d. Tabel IV-8 Pencatatan dalam bentuk Jurnal

No	Kriteria	Persentase (%)
1	YA	0%
2	TIDAK	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4-8 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membuat pencatatan dalam bentuk jurnal menyatakan YA sebanyak 0% dan yang menyatakan TIDAK sebanyak 100%. Argumen para pelaku UMKM tentang hal ini yaitu mereka mengatakan tidak penting dan selain itu mereka tidak mengerti sama sekali dan tidak paham tentang bagaimana cara membuat jurnal tersebut.

3. Indikator: Buku Besar

Tabel IV-9 Membuat Buku Besar

No	Kriteria	Persentase (%)
1	YA	0%

2	TIDAK	100%
---	-------	------

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4-9 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membuat buku besar menyatakan Ya sebesar 0% dan menyatakan TIDAK sebesar 100%. Argumen para pelaku UMKM tentang hal ini yaitu mereka mengatakan tidak mengerti sama sekali apa itu buku besar, seperti apa bentuknya dan tidak pernah mendengar tentang buku besar.

4. Indikator: Pemahaman tentang Laporan Keuangan

Tabel IV-10 Membuat Laporan Keuangan

No	Kriteria	Persentase (%)
1	YA	0%
2	TIDAK	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4-10 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan menyatakan 0% menjawab YA dan 100% menjawab TIDAK. Para pelaku UMKM mengatakan bahwa mereka tidak mengerti sama sekali tentang laporan keuangan dan cara membuat laporan keuangan dan tidak pernah mendengar tentang laporan keuangan tersebut.

5. Indikator: Pemahaman tentang Akuntansi

a. Tabel IV-10 Memiliki Kemampuan Dasar Akuntansi

No	Kriteria	Persentase (%)
1	YA	9%
2	TIDAK	91%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4-10 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dasar akuntansi yang mengatakan YA sebesar 9% sedangkan yang

TIDAK sebesar 91%. Argumen para pelaku yang mengatakan YA mereka menyatakan bahwa mereka mengerti dasar-dasar akuntansi akan tetapi mereka tidak menerapkan dalam menjalankan usahanya dengan alasan mereka beranggapan bahwa menerapkan akuntansi hanya untuk usaha besar saja dan tidak untuk usaha kecil. Sedangkan argumen para pelaku UMKM yang mengatakan TIDAK mereka mengatakan bahwa mereka tidak tau sama sekali apa akuntansi itu dan tidak pernah mendengar sebelumnya.

b. Tabel IV-11 Antara Kepentingan Usaha dan Pribadi

No	Kriteria	Persentase (%)
1	YA	6%
2	TIDAK	94%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4-11 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membedakan antara kepentingan usahadan pribadi 6% yang menyatakan YA dan 94% yang menyatakan TIDAK. Argumen para pelaku UMKM 6% yang menyatakan YA mereka mengatakan bahwa pentingnya membedakan antara kepentingan usaha dan pribadi agar keuangannya dapat terkontrol. Sedangkan 94% yang menyatakan TIDAK mereka berpendapat bahwa tidak perlu untuk membedakan mana usaha dan pribadi karena usaha milik sendiri dan pendapatannya pun kecil jadi uang usaha digunakan untuk pribadi juga.

2. Pembahasan

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa persepsi UMKM tentang akuntansi masih terbilang lemah dan rata-rata mereka tidak mengerti tentang akuntansi dan apa kegunaan dan manfaat akuntansi untuk usaha mereka. Faktor pendidikan, usia dan lama membuka usaha tidak menunjukkan adanya perbedaan pendapat tentang persepsi mereka tentang akuntansi, hal ini bisa dilihat dari jawaban para responden. Berdasarkan hasil survei yang mungkin menyebabkan mereka tidak memahami akuntansi, yaitu :

1. Faktor pendidikan yang menunjukkan mayoritas 42% berpendidikan SLTA tidak menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dalam hal persepsi mereka tentang akuntansi diantara para pelaku UMKM yang dilihat dari jawaban responden.
2. Faktor usia yang menunjukkan mayoritas 39% berusia 31-40% tidak menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dalam hal persepsi mereka tentang akuntansi diantara para pelaku UMKM yang dilihat dari jawaban responden.
3. Faktor lama membuka usaha yang mayoritas 42% lama membuka usaha 10-15 tahun, juga tidak menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dalam hal persepsi mereka tentang akuntansi diantara para pelaku UMKM yang dilihat dari jawaban respon.
4. Para pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman dari pada menjalankan usahanya dibandingkan dengan harus mempelajari akuntansi. Dilihat dari tabel pemahan akuntansi hanya 9% dan tidak memahami 91%. Ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sudah terbiasa dengan

menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan sudah terbiasa dengan kegiatan usaha yang biasa saja dibandingkan harus memahami akuntansi..

5. Para pelaku UMKM sangat sulit untuk menyisihkan waktu guna untuk mempelajari akuntansi. Mereka sangat sibuk dengan pekerjaan mereka karena mereka sering merangkap semua pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mempelajari akuntansi.
6. Para pelaku UMKM tidak memperhatikan pengelolaan keuangannya karena menurut mereka dampaknya tidak terlihat karena usaha mereka kecil sehingga tidak terlihat jelas dan tidak bermanfaat terhadap kelangsungan usahanya.
7. Para pelaku UMKM selalu tidak melakukan pencatatan setiap melakukan transaksi, yang melakukan hanya 6% dan yang tidak melakukan sebesar 94%, ini dikarenakan bagi mereka tidak begitu penting dan tidak ada gunanya untuk usaha mereka.
8. Para pelaku UMKM sering kali mencampur uang usaha dengan pribadi, tanpa melakukan pencatatan pada laporan keuangan terlebih dahulu.
9. Bila dikaitkan dengan teori akuntansi bagi UMKM, akuntansi memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan UMKM kepada pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Seharusnya para pelaku UMKM mampu menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya walaupun dengan cara sederhana.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan para pelaku UMKM tentang akuntansi bagi usahanya adalah pembinaan dan pengembangan oleh pemerintah,

dunia usaha dan masyarakat melalui pembinaan dan bimbingan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan UMKM tentang akuntansi agar para pelaku UMKM lebih mengetahui manfaat dan kegunaan akuntansi bagi usahanya. Bentuk pembinaan ini selaras dengan yang diutarakan oleh Hafzah (2004), guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Rosid (2007) juga mengatakan bahwa tujuan dari pembinaan UMKM adalah untuk meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar, meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal, meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen, serta meningkatkan akses dan penguasaan teknologi. Selain itu, tingginya tingkat pendidikan juga dapat meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM tentang akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi para pelaku UMKM tentang akuntansi dalam kegiatan usahanya ini dapat dikatakan bahwa mereka tidak mengetahui dan tidak diterapkan dalam menjalankan usahanya. Hanya 9% yang memahami secara sederhana tentang akuntansi dan 91% yang tidak memahami akuntansi sama sekali. Para pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman mereka dibandingkan harus mempelajari akuntansi.
2. Melakukan pencatatan mayoritas 6% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan mayoritas 94%. Persepsi para pelaku UMKM tentang pencatatan juga dapat dikatakan bahwa mereka tidak melakukan pencatatan transaksi. Mereka lebih suka melakukan nya dengan cara mengingat saja dari pada harus melakukan pencatatan atau pembukuan.
3. Tingkat pendidikan, usia dan lama membuka usaha menunjukkan tidak adanya perbedaan pendapat dalam hal persepsi tentang akuntansi yang dilihat dari hasil jawaban para UMKM.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pelaku UMKM mengetahui dan harus memahami tentang akuntansi yang dimulai dari pengumpulan bukti transaksi, kemudian mencatat dalam bentuk jurnal, membuat buku besar, dan membuat laporan

keuangan walaupun dengan cara sederhana guna untuk meningkatkan kinerja usaha dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

2. Pengenalan dan pelatihan mengenai akuntansi diharapkan bisa dikenalkan kepada para pelaku UMKM agar akuntansi bisa diterapkan didalam usaha mereka dan manfaat dari penggunaan akuntansi itu sendiri bisa dirasakan dan berdampak positif bagi kemajuan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

AstutiPujiSaptantinahDewi.2010.*Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah*.Universitas Slamet Riyadi Surakarta Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol 10, No.2,Oktober2010: 152-163.

Belkoui, Ahmed Riahi (2000). *“Teori Akuntansi”*, Salemba 4,Jakarta.

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2016), Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UMSU, Medan.

Failian Andreas, & Pepie Diptyana, (2012). *Analisis Manfaat Informasi Akuntansi Pada UKM Di Wilayah Tanggulangin* 2. 1 (2012) : 1-10.

[https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/Pengertian Persepsi](https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/Pengertian%20Persepsi).

[https://id.m.wikipedia.org>wiki>persepsi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/persepsi)

HARAHAP, Sofyan Syafri, *“Teori akuntansi”* , Ed Revisi,cet.12 Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

[https://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian Persepsi Syarat Proses](https://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian%20Persepsi%20Syarat%20Proses)

Saragih,Fitriani dan Hafisah.2014.*Analisis Persepi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Tentang Penerapan Akutansi*.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

SofiahNurhayati dan Aniek Murniati(2014).*Persepsi Pengusaha UMKM Keramik Dinoyo atas Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Entitas Tanpa*

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), STIE Asia Malang, Vol.8, No.1, Februari 2014.

Simamora, Henry (2000). “*Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*”, Salemba Empat, Jakarta.

Yuliansih Putri Eka. *Analisis Persepsi Manajemen UMKM Atas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP*. Universitas Kanjuruhan Malang, Vol.xx, No.xx

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : ERRA FAZIRA
Tempat/Tgl Lahir : SEI KEPAYANG KIRI, 04 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 116
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Zais
Ibu : Minahri
Alamat : Sei Kepayang Kiri Dusun VIII

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 010018 Sarang Helang
2. MTs Alwasliyah Sei Kepayang
3. SMA BUDISATRYA Medan

4. Tahun 2014 - 2018, Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan,
November 2018

ERRA FAZIRA